

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan saat ini berpandangan bahwa peserta didik bukan hanya objek pendidikan tetapi subjek pendidikan yang didalamnya terdapat potensi-potensi alami yang siap dikembangkan. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini, pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia masih banyak berpusat pada guru (*teacher center*). Pada sistem pembelajaran model *Teacher Centered Learning*, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-menagajr dengan bentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, peserta didik sebatas memahami sambil membuat catatan bagi yang merasa memerlukannya (Sudjana,2005 hlm. 39).

Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Model ini berarti memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Sudjana, Kasinyo Harto dan Abdurahmansyah (2009, hlm.151-152) juga menyatakan bahwa pendekatan *teacher center* dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi peserta didik hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. *Output* yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini cenderung menghasilkan peserta didik yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajaran yang pasif dan miskin kreativitas.

Namun demikian, bukan berarti tugas guru menjadi ringan, guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi peserta didik, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang

dan menimbulkan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Semenjak diterapkan kurikulum 2013, istilah pembelajaran saintifik menjadi pembahasan yang menarik perhatian para pendidik, penerapan pembelajaran ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktifitas peserta didik yaitu : mengamati, menanya, mengolah, menyaji/menalar, dan mencipta. Aktifitas belajar tersebut merupakan aktifitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan ingin tahu peserta didik. Kaitannya dengan pembelajaran saintifik dengan modelnya tersebut menjadi sebuah tantangan apakah kehadirannya ini akan membawa dampak yang positif terhadap perubahan peserta didik untuk lebih termotivasi belajar. Apakah model ini akan menjadikan peserta didik lebih berminat untuk belajar atau malah menjadikan peserta didik cenderung malas mengikuti proses pembelajaran, dan apakah pembelajaran saintifik ini akan menjadikan peserta didik dapat berpikir ilmiah.

Salam(1997, hlm. 139)menyatakan bahwa berpikir ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Proses atau aktivitas manusia untuk menemukan/ mendapatkan ilmu.
2. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan.
3. Sarana berpikir ilmiah.
4. Sarana berpikir ilmiah merupakan alat yang membantu kegiatan ilmiah dalam berbagai langkah yang harus ditempuh.
5. Tanpa penguasaan sarana berpikir ilmiah kita tidak akan dapat melaksanakan kegiatan berpikir ilmiah yang baik.
6. Merupakan alat bagi metode ilmiah dalam melakukan fungsinya dengan baik.
7. Mempunyai metode tersendiri yang berbeda dengan metode ilmiah dalam mendapatkan pengetahuannya sebab fungsi sarana berpikir ilmiah adalah membantu proses metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas, setiap proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah terutama dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya. Dengan demikian dunia pendidikan akan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mencetak SDM yang unggul dalam kreativitas.

Kemampuan berpikir ilmiah yang masih kurang disebabkan karena berbagai faktor, antara lain kurangnya ketertarikan peserta didik itu sendiri dan kurangnya kreativitas guru dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, penggunaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lain sebagainya.

Sebagai fasilitator, guru harus mampu menjadikan pembelajaran semenarik mungkin bagi peserta didik agar mereka bersedia untuk turut berperan aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pembelajaran geografi dapat memberikan efek positif pada pengembangan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik.

Melalui metode ilmiah ini, peserta didik harus dibawa untuk mendapatkan sendiri hasil dan makna tentang pembelajaran itu. Tentunya hal ini membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kasinyo Harto (2012, hlm. 75) menjelaskan bahwa *student centered learning* (SCL) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan peserta didik secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Aktifitas peserta didik menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana peserta didik menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (*constructivism approach*).

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas peserta didik. Berdasarkan kajian sejumlah pustaka, pembelajaran saintifik akan ammpu

mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, lebih kreatif dan akan mampu menjadikan peserta didik berpikir ilmiah. Selain itu juga pembelajaran saintifik tergolong merupakan pendekatan baru yang diterapkan di sekolah menengah atas. Pembelajaran saintifik lebih menuntut peserta didiknya supaya lebih aktif atau proses pembelajaran yang lebih berpuat pada peserta didik namun pada kenyataannya masih banyak di sekolah-sekolah menengah atas salah satunya di Tasikmalaya gurunya masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

Berdasarkan hal inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir ilmiah peserta didik pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengungkapkan kebenaran mengenai pengaruh pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir ilmiah peserta didik. Penelitian tersebut berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta Didik di SMA Negeri Kota Tasikmalaya (Studi Deskriptif Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Pendekatan saintifik masih tergolong pendekatan baru sehingga belum banyak guru yang menerapkan di sekolah.
2. Belum banyaknya penelitian yang mengungkapkan secara empirik bahwa pendekatan saintifik dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir ilmiah peserta didik.
3. Metode ceramah yang digunakan guru selama ini belum membuat peserta didik berpikir ilmiah.
4. Kemampuan berpikir ilmiah peserta didik yang masih kurang.
5. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran geografi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan, pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran baru yang ditetapkan di sekolah menengah atas, namun pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya ?
3. Bagaimana hasil penilaian pembelajaran saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya ?
4. Bagaimana kemampuan berpikir ilmiah peserta didik di SMA Negeri Kota Tasikmalaya?
5. Bagaimana pengaruh pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir ilmiah pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui gambaran mengenai pembelajaran saintifik pada mata pelajaran geografi dan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penilaian pembelajaransaintifik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik di SMA Negeri Kota Tasikmalaya.
5. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir ilmiah pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Tasikmalaya.

Alis Noviani, 2014

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH PESERTA DIDIK
SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sebagai sumbangan penelitian terhadap berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat serta pengaruh positif berupa penguatan keilmuan mengenai pendekatan pembelajaran geografi dalam pembelajaran saintifik. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan dan kajian bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau dokumentasi, sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah
- b. Penelitian ini diharapkan memperoleh informasi dan masukan yang terkait dengan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik melalui penerapan pembelajaran saintifik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran positif, terutama dalam penerapan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik.
- d. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, serta menjawab keinginan peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran geografi terhadap kemampuan berpikir ilmiah peserta didik dalam pembelajaran saintifik di SMA Negeri kota Tasikmalaya.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam praktek nyata

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I (Pendahuluan)

Bab pendahuluan dalam skripsi ini pada dasarnya merupakan bab perkenalan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian,

Alis Noviani, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP

KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH PESERTA DIDIK

SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, serta penelitian terdahulu.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, serta memosisikan kedudukan masalah penelitian yang dikaji dengan teori-teori atau konsep-konsep yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian. Selain itu terdapat pula kerangka berpikir. Teori-teori atau konsep-konsep dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsep belajar dan pembelajaran , Komponen proses pembelajaran : pendekatan, strategi. Metode, teknik dan taktik pembelajaran. Dan model pembelajaran.
- b. Pendekatan saintifik : pembelajaran saintifik, indikator pembelajaran saintifik, penerapan pembelajaran saintifik, esensi pendekatan saintifik, tujuan dan prinsip pembelajaran saintifik.
- c. Berpikir ilmiah : pengertian berpikir ilmiah, indikator berpikir ilmiah metode dan langkah-langkah berpikir ilmiah.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang disajikan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sehingga isi dari metode penelitian ini adalah lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian (yang terdiri dari lembar observasi, studi dokumentasi, tes, serta wawancara), teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta alur penelitian.

4. BAB IV (Temuan dan Pembahasan)

Pada bab ini menyampaikan dua hal yang utama, yakni a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan b) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan serta melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya. Temuan dan pembahasan dari penelitian ini antara lain perencanaan pembelajaran saintifik, pelaksanaan pembelajaran saintifik, hasil penilaian pembelajaran saintifik, kemampuan berpikir ilmiah peserta didik serta pengaruh pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir ilmiah.

Selain dari kedua bahasan utama yang telah disampaikan, pada bagian ini juga menjelaskan lokasi penelitian secara detail. Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

5. BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi)

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan ditujukan kepada guru geografi sekolah menengah atas, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas ide dan pemikiran dari peneliti sendiri dan masukan yang berasal dari berbagai pihak guna membantu penelitian dimaksud. Peneliti sendiri tertarik untuk meneliti tentang Pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir ilmiah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti jadikan sebagai acuan atau referensi dalam pembuatan penelitian ini. Pada halaman berikutnya terdapat tabel 1.1 yang merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama/Lembaga/ Tahun	Judul	Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1	2	3	4	5
<p>I Nyoman Sumayasa, A.A.I.N.Marhaeni, Nyoman Dantes/ Universitas Pendidikan Ganesha/ 2015</p>	<p>Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem.</p>	<p>Besarnya Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan <i>The Posttest-Only Control Group Desain</i>.</p>	<p>Dari hasil penelitian dan pemba- hasan, maka dapat diambil ke- simpulan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh motivasi belajar belajar bahasa Indonesia antara yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan pendekatan sain-tifik dan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VI Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem. 2) Motivasi belajar dan hasil peserta didik yang mengikuti model pendekatan saintifik hasilnya lebih baik dari pada motivasi dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembe-lajaran konvensional</p>
<p>Yulia Megawati, Dhiah Fitrayani/ UNESA/2012</p>	<p>Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Koperasi Kelas X IIS di SMAN 2 Mejayan Madiun</p>	<p>Bagaimana Pengaruh penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Koperasi Kelas X IIS di SMAN 2 Mejayan Madiun</p>	<p>Penelitian Ini Menggu-Nakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Metode Eksperimen Kuasi, Dan Desain Penelitiannya Yaitu “ None- Equivalent Control Group Design”.</p>	<p>Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Berarti dapat dipastikan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik</p>

Nama/Lembaga/ Tahun	Judul	Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1	2	3	4	5
Yuselis, Yuselis/ UIN Raden fatah palembang/ 2016	Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VII MTs Patra Mandiri Palembang.	Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VII MTs Patra Mandiri Palembang.	Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah True experimental desain dengan desain <i>Posttest- Only Control Desain..</i>	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan kemampuan pemaha- man konsep matematika peserta didik selama diterapkan pendekatan saintifik, didapatkan Ho di tolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Pembelajaran Mate-matika Di Kelas VII MTs Patra Mandiri Palembang.
I Ketut Restana Asta, Anak Agung Gede Agung, I Wayan widiana/ UNESA/2015	Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA	Berdasarkan masalah yang ditentukan yakni penelitian ini berfokus pada rendahnya hasil belajar IPA .	Penelitian Ini Menggu- Nakan Pendekatan eksperimen Kuasi	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol .terdapat perbedaan yang signifikan. Berarti dapat dipastikan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Alis Noviani, 2014

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH PESERTA DIDIK
SMA NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel keaslian penelitian yang sudah di jelaskan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa memang pendekatan saintifik mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar peserta didik, seperti motivasi belajar peserta didik meningkat, hasil belajar peserta didik lebih baik dari hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik. dari apa yang peneliti temukan akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh pembelajaran saintifik terhadap kemampuan berpikir ilmiah peserta didik di SMAN Tasikmalaya.